Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 4, Nomor 6, November 2026
ISSN: 2986-7819

ENGLISH FOR AVIATION COMMUNICATION: PELATIHAN BAHASA INGGRIS DASAR BAGI TARUNA POLITEKNIK PENERBANGAN MAKASSAR.

ENGLISH FOR AVIATION COMMUNICATION: BASIC ENGLISH TRAINING FOR CADETS OF MAKASSAR AVIATION POLYTECHNIC

Muawwal Al As'ary[1*], Sry Wahyuni[2], Ita Sarmita Samad[3] , Ernawati[4], Nur Nasharuddin Noni[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Negeri Makassar, Indonesia
*email: muawal.alasary@unm.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dasar taruna Politeknik Penerbangan Makassar melalui pelatihan English for Aviation Communication. Pelatihan dirancang dengan pendekatan *blended learning* yang memadukan sesi daring dan luring selama sepuluh pertemuan, masing-masing 90 menit. Sebanyak 14 taruna terlibat aktif dalam berbagai aktivitas praktik, seperti pengenalan kosakata penerbangan dasar, simulasi percakapan, role-play, pelatihan pengucapan, serta latihan mendengarkan dan berbicara dalam konteks umum dan penerbangan. Metode yang diterapkan meliputi communicative language teaching, drilling, simulasi, dan pembelajaran berbasis praktik. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan kemampuan peserta, terutama dalam kosakata dasar, memperkenalkan diri, memahami instruksi sederhana, dan komunikasi dasar penerbangan. Motivasi, partisipasi, dan kepercayaan diri peserta pun meningkat. Antusiasme peserta dan metode interaktif menjadi faktor pendukung, sementara perbedaan kemampuan awal dan keterbatasan waktu menjadi hambatan utama. Secara keseluruhan, program ini efektif membekali taruna dengan kemampuan komunikasi bahasa Inggris dasar untuk menghadapi kebutuhan komunikasi global di bidang penerbangan.

Kata Kunci: bahasa Inggris dasar, aviation communication, blended learning, pelatihan, taruna penerbangan

Abstract: *This community service program aimed to improve the basic English proficiency of cadets at Makassar Aviation Polytechnic through an English for Aviation Communication training program. The training was designed using a blended learning approach that combined online and offline sessions across ten meetings, each lasting 90 minutes. A total of 14 cadets actively participated in various practical activities, including basic aviation vocabulary introduction, conversation simulation, role-play, pronunciation drills, and listening and speaking exercises in both general and aviation contexts. The methods applied included communicative language teaching, drilling, simulation, and practice-based learning. Evaluation through pre-tests and post-tests showed improvement in participants' skills, particularly in basic vocabulary, self-introduction, understanding simple instructions, and basic aviation communication. Participants' motivation, participation, and confidence also increased. Participants' enthusiasm and interactive methods were supporting factors, while differences in initial proficiency and limited time were the main challenges. Overall, this program effectively equipped cadets with basic English communication skills to meet the demands of global communication in the aviation sector.*

Keywords: *basic English , aviation communication, blended learning, cadet training, English training*

Article History:

Received	Revised	Published
15 Oktober 2026	11 November 2026	15 November 2026

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam komunikasi global, termasuk dalam sektor penerbangan. Dalam dunia aviasi, kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh personel penerbangan karena aktivitas operasional penerbangan melibatkan komunikasi lintas negara dan standar internasional (ICAO, 2010; Masiulionienė, 2021). Penggunaan bahasa Inggris dalam sektor penerbangan tidak hanya berkaitan dengan komunikasi profesional antara pilot dan pengatur lalu lintas udara, tetapi juga diperlukan dalam aktivitas akademik, pelatihan, pelayanan, dan komunikasi umum di lingkungan penerbangan (Estival & Farris, 2016; Sukma, 2019; Maksimovich, 2025).

Peningkatan kebutuhan terhadap kemampuan bahasa Inggris di sektor penerbangan mendorong lembaga pendidikan vokasional penerbangan untuk memperkuat kompetensi komunikasi peserta didik sejak dini (Czerwiński, 2025; Rochmawati, 2025). Taruna politeknik penerbangan perlu memiliki kemampuan bahasa Inggris dasar yang baik sebagai bekal menghadapi perkembangan industri penerbangan global yang semakin kompetitif (Moder, 2013). Kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris juga berpengaruh terhadap kesiapan akademik, kepercayaan diri, dan kemampuan beradaptasi taruna dalam lingkungan kerja internasional (Demchenko, 2025).

Namun demikian, pembelajaran bahasa Inggris di berbagai lembaga pendidikan vokasional masih sering berfokus pada penguasaan teori dan tata bahasa dibandingkan praktik komunikasi secara langsung (Richards, 2006). Akibatnya, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi sehari-hari maupun komunikasi profesional. Kondisi ini juga ditemukan pada taruna Politeknik Penerbangan Makassar berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan peserta. Sebagian besar taruna masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata dasar, pengucapan, kemampuan berbicara, serta pemahaman instruksi sederhana dalam bahasa Inggris.

Selain itu, sebagian peserta menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dalam melakukan komunikasi menggunakan bahasa Inggris, khususnya ketika harus berbicara di depan umum atau melakukan percakapan spontan. Padahal, dalam konteks pendidikan penerbangan, keterampilan komunikasi menjadi salah satu aspek penting yang mendukung profesionalisme dan keselamatan kerja (Kim & Elder, 2009). Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang tidak hanya berfokus pada teori bahasa, tetapi juga memberikan pengalaman praktik komunikasi secara langsung dan kontekstual (Mahmood, 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan English for Aviation Communication dengan pendekatan blended learning yang memadukan pembelajaran daring dan luring (Nugraha, 2025). Pelatihan berfokus pada penguatan kemampuan bahasa Inggris dasar yang dikombinasikan dengan pengenalan komunikasi sederhana dalam konteks penerbangan. Materi pelatihan meliputi greeting, self-introduction, daily communication, kosakata penerbangan dasar, pengucapan, pemahaman instruksi sederhana, dan simulasi percakapan.

Metode pembelajaran berbasis praktik dipilih karena terbukti mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa

asing (Brown, 2007). Melalui pelatihan ini, diharapkan taruna Politeknik Penerbangan Makassar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris dasar serta memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi kebutuhan komunikasi global di bidang penerbangan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan blended learning yang memadukan pembelajaran daring dan luring. Pelatihan dilaksanakan selama 10 pertemuan dengan durasi 90 menit setiap sesi dan diikuti oleh 14 taruna Politeknik Penerbangan Makassar. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi.

Pada tahap perencanaan, tim pengabdi melakukan observasi awal dan identifikasi kebutuhan peserta terkait kemampuan bahasa Inggris dasar dan kebutuhan komunikasi dalam konteks penerbangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta membutuhkan penguatan pada aspek kosakata dasar, pengucapan, keterampilan berbicara, dan pemahaman instruksi sederhana dalam bahasa Inggris. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tim menyusun materi pelatihan yang meliputi basic greeting, self-introduction, daily conversation, aviation vocabulary, giving instruction, dan simulasi komunikasi sederhana di lingkungan penerbangan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kombinasi pembelajaran daring dan luring. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi Communicative Language Teaching (CLT), drilling, simulasi, role-play, diskusi, dan praktik percakapan. Pada beberapa sesi, peserta mengikuti latihan pengucapan (pronunciation practice), mendengarkan dialog sederhana, dan simulasi komunikasi antara petugas dan penumpang maupun komunikasi dasar dalam lingkungan penerbangan.

Pertemuan awal difokuskan pada pengenalan dasar bahasa Inggris dan penguasaan kosakata umum. Pertemuan selanjutnya diarahkan pada praktik komunikasi dan penggunaan kosakata yang berkaitan dengan dunia penerbangan. Peserta juga diberikan latihan berbasis situasi (situational conversation practice) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi spontan dan rasa percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perkembangan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, evaluasi proses dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, keterlibatan dalam praktik komunikasi, serta kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam simulasi percakapan. Tim pengabdi juga mengumpulkan umpan balik peserta terkait efektivitas metode pelatihan dan manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan English for Aviation Communication dilaksanakan secara blended melalui kombinasi pembelajaran daring dan luring selama 10 pertemuan. Pelatihan diikuti oleh 14 taruna Politeknik Penerbangan Makassar dengan fokus pada peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris dasar yang relevan dengan konteks penerbangan.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi dan

pre-test. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar taruna masih mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata dasar, pengucapan, serta komunikasi sederhana dalam bahasa Inggris. Selain itu, peserta juga membutuhkan pengenalan kosakata dasar yang berkaitan dengan dunia penerbangan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdi menyusun modul pelatihan berbasis praktik yang mencakup materi komunikasi dasar dan pengenalan aviation English. Selain itu, tim juga menyiapkan media pembelajaran seperti PowerPoint, video pembelajaran, lembar latihan, dan materi simulasi percakapan.



Gambar 1. Proses pelaksanaan *English Pre-test*

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui pembelajaran interaktif yang menekankan praktik komunikasi. Pada beberapa pertemuan awal, peserta dilatih melakukan greeting, self-introduction, dan percakapan sederhana dalam bahasa Inggris. Peserta juga mengikuti latihan pengucapan untuk meningkatkan kejelasan pelafalan kata dan kalimat.

Pada pertemuan berikutnya, materi mulai diarahkan pada komunikasi sederhana dalam konteks penerbangan, seperti pengenalan istilah dasar penerbangan, instruksi sederhana, komunikasi pelayanan penumpang, dan simulasi percakapan di bandara. Metode role-play dan simulasi digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri peserta.

Selama pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas praktik komunikasi. Penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik membantu peserta memahami materi secara lebih kontekstual dan aplikatif.



Gambar 2. Proses pelaksanaan English training secara luring

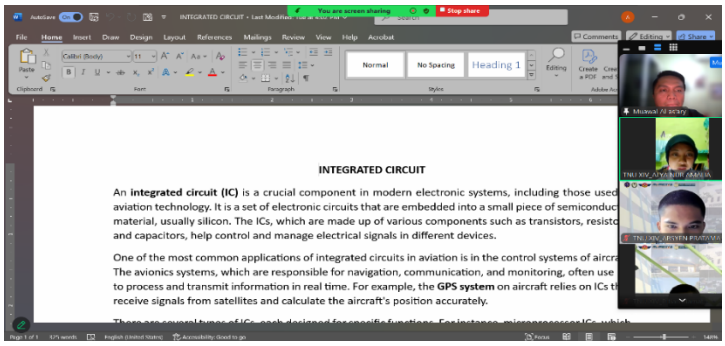

Gambar 3. Proses pelaksanaaan English aviation training secara daring

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan terlihat pada kemampuan memahami kosakata dasar, memperkenalkan diri, merespons instruksi sederhana, dan melakukan percakapan dasar dalam bahasa Inggris.

Selain peningkatan kemampuan bahasa, peserta juga menunjukkan perkembangan dalam aspek kepercayaan diri dan partisipasi selama proses pembelajaran. Umpan balik peserta menunjukkan bahwa metode simulasi dan praktik langsung menjadi bagian pembelajaran yang paling membantu dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

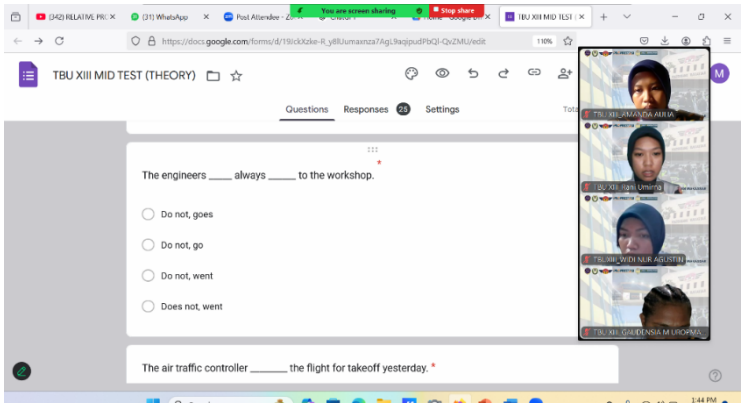

Gambar 4: Pelaksanaan dan pembahasan soal Evaluasi daring

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan English for Aviation Communication menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris peserta secara lebih efektif. Penggunaan metode Communicative Language Teaching memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam berbagai konteks komunikasi (Richards, 2006).

Pelatihan yang dilaksanakan melalui pendekatan blended learning juga memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kombinasi pembelajaran daring dan luring membantu peserta tetap dapat mengikuti latihan komunikasi secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan

dengan penelitian Hrastinski (2019) yang menyatakan bahwa blended learning dapat meningkatkan interaksi dan efektivitas pembelajaran bahasa.

Pada tahap awal pelatihan, sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam pengucapan dan penggunaan kosakata dasar. Namun, melalui metode drilling dan latihan berulang, kemampuan pengucapan peserta mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Latihan simulasi dan role-play juga membantu peserta meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Pengintegrasian materi dasar penerbangan dalam pelatihan memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta sebagai taruna penerbangan. Pengenalan istilah dasar penerbangan, instruksi sederhana, dan simulasi komunikasi di lingkungan bandara membantu peserta memahami penggunaan bahasa Inggris dalam konteks profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat Estival dan Farris (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris penerbangan harus bersifat kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan komunikasi di dunia aviasi.

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi peserta dibandingkan sebelum pelatihan dilaksanakan. Selain itu, keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan partisipatif.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “English for Aviation Communication: Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Taruna Politeknik Penerbangan Makassar” telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris peserta. Pelatihan yang dilaksanakan melalui pendekatan blended learning dan metode pembelajaran berbasis praktik terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata dasar, kemampuan berbicara, pemahaman instruksi sederhana, dan komunikasi dasar dalam konteks penerbangan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan, baik dalam aspek kemampuan bahasa maupun kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Penggunaan metode simulasi, role-play, dan praktik komunikasi langsung menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelatihan.

Meskipun masih terdapat hambatan berupa variasi kemampuan awal peserta dan keterbatasan waktu pelaksanaan, kegiatan ini secara umum berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Program pelatihan ini diharapkan dapat menjadi salah satu model pengembangan kompetensi bahasa Inggris dasar bagi taruna penerbangan dalam menghadapi kebutuhan komunikasi global di bidang aviasi

Referensi

Brown, H. D. (2007). Principles of Language Learning and Teaching (5th ed.). Pearson Education.

Czerwiński, P. (2025). Aligning Aviation English Instruction with Pilot Communication Needs: A Comparative Study of ATPL Students in Training and Post-Course Cadets. *Applied Linguistics Papers, 3/2025*, 3-13. https://doi.org/10.32612/uw.25449354.2025.3.pp.3-13

Demchenko, I. (2021). PECULIARITIES OF ENGLISH PROFESSIONAL TRAINING OF FUTURE AVIATION SPECIALISTS IN FLIGHT HIGHER ESTABLISHMENTS. *Alfred Nobel University Journal of Philoligy, 1*, 261-269. https://doi.org/10.32342/2523-4463-2021-1-21-27

Estival, D., & Farris, C. (2016). Aviation English: A Lingua Franca for Pilots and Air Traffic Controllers. Routledge.

Hrastinski, S. (2019). What Do We Mean by Blended Learning? TechTrends, 63(5), 564–569. https://doi.org/10.1007/s11528-019-00375-5

ICAO. (2010). Manual on the Implementation of ICAO Language Proficiency Requirements. International Civil Aviation Organization.

Kim, H., & Elder, C. (2009). Understanding Aviation English as a Lingua Franca: Perceptions of Korean Aviation Personnel. Australian Review of Applied Linguistics, 32(3), 23.1–23.17. https://doi.org/10.2104/aral0923

Mahmood, A. S., Saad, N. S. M., & Nur, N. M. (2025). Taking Flight with Aviation English: How are Malaysian Teachers Preparing the Next Generation?. *F1000Research, 14*, 1036-1036. https://doi.org/10.12688/f1000research.169220.1

Maksimovich, G. O., & Shulga, T. V. (2025). DEVELOPING PROFESSIONAL LANGUAGE COMPETENCE IN AVIATION SPECIALISTS. *Innovate Pedagogy, 1*, 95-98. https://doi.org/10.32782/2663-6085/2025/81.1.18

Masiulionienė, G., & Tupčiauskaitė, G. (2023). BRIDGING THE GAP BETWEEN ICAO LEVEL 4 AND 5 IN AVIATION ENGLISH: EXPECTATIONS AND RESULTS. *Aviation, 27*, 197-211. https://doi.org/10.3846/aviation.2023.19763

Moder, C. L. (2013). Aviation English. In The Encyclopedia of Applied Linguistics. Wiley-Blackwell. https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0068

Nugraha, M. E., Putra, I., Yuniar, D. C., Febiyanti, H., Abdullah, A., & Hermala, Z. (2025). ENHANCING APRON MOVEMENT CONTROL JOB PERFORMANCE THROUGH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING IN AVIATION ENGLISH. *Journal of Airport Engineering Technology (JAET), 6*, 1-8. https://doi.org/10.52989/jaet.v6i1.225

Richards, J. C. (2006). Communicative Language Teaching Today. Cambridge University Press.

Rochmawati, L., & Fatmawati, F. (2025). Enhancing Aviation English for LTELS: Integrated ELD challenges and scenario-based innovations. *Celtic A Journal of Culture English Language Teaching Literature and Linguistics, 12*, 1005-1030. https://doi.org/10.22219/celtic.v12i2.42068

Sukma, M. M., Rochmawati, L., & Fatmawati, F. (2019). The Methods and Learning Design of

English for Specific Purpose for Aircraft Maintenance Engineering Subject in Aviation English. *Jurnal Penelitian, 4*, 60-69. https://doi.org/10.46491/jp.v4e2.297.60-69